

Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tirta Anggraini

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang

Informasi Artikel :

Diterima : 10 November 2020

Direvisi : 20 November 2020

Disetujui : 03 Desember 2020

*Korespondensi Penulis :

tirtaanggraini1705@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. Walaupun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua Bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan. Praktik menyusui secara optimal menurut rekomendasi, dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian Anak dan 20.000 kematian Ibu setiap tahun. Menurut *World Health Assembly* (WHA), Target pemberian ASI yaitu minimal pemberian 50% ASI Eksklusif selama usia 6 bulan saat mencapai tahun 2025 Menurut data Kementerian Kesehatan (2018), Indonesia memiliki cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas social Palembang Tahun 2019 . Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional* dan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner, populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang datang ke puskesmas social Tahun 2019, sampel penelitian ini yaitu 33 responden. Analisa data di lakukan meliputi Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden yang Berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (60,6%) Sedangkan distribusi responden yang bekerja (57,6%) serta sikap positif berjumlah 18 Responden (54,5%) responden. Dari hasil Analisa Bivariat ada hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan , pekerjaan ibu serta sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang ASI Eksklusif sehingga para ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif ,pendidikan ,sikap ibu ,umur ibu.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only for newborns until the age of 6 months without additional fluids or other foods. Breastfeeding is the best investment for survival and improving health, social, economic development of individuals and nations. Although the global breastfeeding initiation rate is relatively high, only 40% of all infants under 6 months of age are exclusively breastfed and 45% are breastfed until the age of 24 months. Optimal breastfeeding practice according to recommendations can prevent more than 823,000 child deaths 20,000 maternal deaths each year. According to the World Health Assembly (WHA), the target of breastfeeding is a minimum of 50% exclusive

breastfeeding for 6 months when it reaches 2025 According to data from the Ministry of Health (2018), Indonesia has the coverage of babies who receive exclusive breastfeeding in 2018, namely amounted to 68.74%. This figure has exceeded the 2018 Strategic Plan target of 47%. The highest percentage of coverage of exclusive breastfeeding was in West Java Province (90.79%), while the lowest percentage was in Gorontalo Province (30.71). This study aims to determine what factors are related to exclusive breastfeeding at the Palembang social health center in 2019. The research method used a cross sectional design and used interview techniques using a questionnaire, the population in this study were breastfeeding mothers who had babies aged 6-12 months who came to social health centers in 2019, the sample of this study was 33 respondents. do include Univariate Analysis and Bivariate Analysis. The results showed the distribution of respondents with high education was 20 respondents (60.6%), while the distribution of respondents who worked (57.6%) and positive attitudes were 18 respondents (54.5%) of respondents. From the results of the Bivariate analysis there was a significant relationship between factors education, work of mothers and attitudes of mothers about exclusive breastfeeding. This research is expected that health workers can provide counseling about exclusive breastfeeding so that mothers have a good knowledge of exclusive breastfeeding.

Keywords: *exclusive breastfeeding, education, mother's attitude, job*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat di berikan sampai bayi berusia 2 tahun baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara (Dewi,2014).Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu- satunya makanan terbaik bagi bayi karena mengandung komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama (Roesli, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat ditentukan oleh jumlah ASI yang dikonsumsi termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan sampai antioksidan(Roesli, 2017).

Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa (Roesli,2017). Walaupun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua Bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24

bulan. Praktik menyusui secara optimal menurut rekomendasi, dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian Anak dan 20.000 kematian Ibu setiap tahun(anik ,2016)

World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2016). Menurut World Health Assembly (WHA), Target pemberian ASI yaitu minimal pemberian 50% ASI Eksklusif selama usia 6 bulan saat mencapai tahun 2025(WHO,2016).

Menurut data Kementerian Kesehatan (2018), Indonesia memiliki cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71)(Kemenkes ,2018)

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah memberikan dukungan bagi para ibu pekerja agar tetap dapat memberikan ASI pada bayinya. Hal ini didukung dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah kesehatan republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif

yang mewajibkan untuk setiap perusahaan atau tempat kerja memberikan ruang untuk ibu menyusui yang bekerja agar tetap bisa memberikan ASI eksklusif (kemenkes 2019).

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai pelindungan terhadap infeksi gastrointestinal, sumber energy dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi . Sedangkan manfaat ASI bagi ibu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alamia pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setela lahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (WHO, 2016).

Menurut hasil penelitian Norma (2014), di Puskesmas Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado menyimpulkan responden dengan berpendidikan tinggi lebih \geq SMA yang melakukan pemberian ASI Eksklusif sebesar (72%) lebih besar pebandingan dengan responden yang berpendidikan rendah $<$ SMA yang melakukan pemberian ASI Eksklusif (3,8 %) di dapatkan hasil bivariat menunjukan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif (Norma,2014).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, umur, pekerjaan dan paritas ibu. Namun tidak semua variabel yang dikemukakan diatas, diteliti dalam penelitian ini, penelitian hanya meneliti beberapa variabel yaitu pekerjaan dan pengetahuan. (Maryunani ,2016)

Berdasarkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif pada seluruh bayi dibawah 6 bulan (0–6 bulan) hanya 30,2%. Target pemberian ASI Eksklusif tahun 2017 menurut RPJMN adalah 44%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang terhimpun menurut laporan ASIE di di Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,06% menjadi 60,0% dibandingkan tahun 2016 (59,94%) dan juga telah mencapai target RPJMN.(Riskesdas 2018)

Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2016 sebesar 74.7%. dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 77,4% Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%.

Berdasarkan data dari puskesmas social palembang cakupan pemberian asi eksklusif pada tahun 2018 terdapat ibu yang menyusui bayi usia 6-12 bulan sebanyak (75%), Pada tahun 2019

cakupan ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan sebesar 70% pencapaian di atas masih kurang dari target pemerintah kota palembang yaitu sebesar 85% bayi harus mendapatkan ASI eksklusif (Puskesmas Sosial,2018). Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2019**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kuantitatif bersifat analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dimana variabel independent Pemberian ASI eksklusif serta variabel independent Pendidikan, sikap ibu, Umur Ibu yang dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang membawa bayi untuk imunisasi di puskesmas social Palembang pada bulan November – Desember Tahun 2019 yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang membawa bayi untuk imunisasi di puskesmas social Palembang pada bulan November – desember Tahun 2019 yang berjumlah 33 orang ibu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Analisa univarat bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Analisa yang dimaksud untuk mendeskripsikan masing-masing variabel independen yaitu *pendidikan, pekerjaan, sikap ibu* variabel dependen pemberian ASI Eksklusif.

Analisa bivarat dilakukan berdasarkan uji chi-square untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen (*pendidikan, pekerjaan,sikap*) dan variabel dependen (*pemberian ASI Eksklusif*). Hasil analisis bivarat

merupakan hubungan antara masing-masing variabel dependen dan independen. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Untuk membuktikan apakah hipotesa diterima / ditolak, dengan menggunakan χ^2 (*chi square*).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap satu variabel. Analisis ini dilakukan pada setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2019

No	Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI eksklusif	19	57.6
2	ASI Tidak Eksklusif	14	42.4
Jumlah		33	33

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 33 orang responden ibu menunjukkan distribusi responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (57,6%), lebih banyak di bandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (42,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di puskesmas social Palembang Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	20	60.6
2	Rendah	13	39.4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (60,6%), lebih banyak dari responden yang berpendidikan rendah yaitu 8 responden (39,4%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pekerjaan di puskesmas social Palembang Tahun 2019

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	14	42,4
2	Tidak Bekerja	19	57,6
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 33 orang responden ibu menunjukkan distribusi

responden yang memberikan tidak bekerja sebanyak 19 responden (57,6%), lebih banyak di bandingkan dengan bekerja sebanyak 14 responden (42,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sikap di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2019

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	18	54.5
2	Negatif	15	45.5
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif termasuk kelompok sikap positif (jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar \geq nilai mean yaitu sebanyak 18 responden (54,5%) . Negatif (jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar $<$ nilai mean) yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidak hubungan antara variabel independen (pendidikan, umur dan sikap) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Menggunakan sistem komputerisasi yang merupakan paket atau program statistik yang dibuat untuk mengolah atau menganalisis data.

Batas kemaknaan pada $\alpha = 0,05$ jika p value $\leq \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen, jika p value $> \alpha =0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Asi Eksklusif

Penelitian ini dilakukan pada 33 responden, dimana pendidikan di bagi menjadi 2 kategori yaitu 1) Tinggi (jika ibu berpendidikan terakhir sarjana, diplomat dan magister), 2) Rendah (jika ibu berpendidikan terakhir \leq SMA). Sedangkan pemberian ASI Eksklusif di bagi menjadi 2 kategori 1) Ya (jika ibu memberikan ASI Eksklusif) dan 2) Tidak (jika ibu tidak memberikan Asi Eksklusif). Untuk data selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hubungan Pendidikan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2019

No	Pendidikan	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	F	%			
1	Tinggi	14	80	6	20	20	100	0.002
2	Rendah	7	60	6	40	13	100	
Jumlah		19		14		33		

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat dari 20 responden yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif 14 responden lebih banyak di bandingkan dari responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 7 responden yang berpendidikan rendah yang memberikan ASI.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian Asi Eksklusif di puskesmas social Palembang Tahun 2019.

2. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif

Penelitian ini dilakukan pada 51 responden dimana pekerjaan responden dibagi dalam 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif yang dibagi dua kategori yaitu eksklusif dan tidak eksklusif.

Tabel 6. Hubungan pekerjaan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipuskesmas social Palembang Tahun 2019

No	Pekerjaan	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	F	%			
1	Bekerja	9	75	5	25	14	100	0.01
2	Tidak bekerja	12	65	7	35	19	100	
Jumlah		19		14		33		

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa, dari 14 responden yang bekerja memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 9 responden (75%) \geq banyak dari yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 5 responden

(25%) sedangkan dari 19 responden yang tidak bekerja ,memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 (65%) responden lebih banyak jika di bandingkan dengan yang tidak memberikan ASI eksklusif 7 responden (35%)

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas social tahun 2019 dan terbukti dan teruji secara statistik.

3. Hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu negatif jika (responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar $<$ nilai mean) dan positif (jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar \geq nilai mean). Data distribusi frekuensi sikap dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Setelah dilakukan analisa statistic dengan menggunakan uji *cross sectional* untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas social tahun 2019 maka di peroleh tabel.

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2019

No	Sikap	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	F	%			
1	Positif	18	100	0	0	18	100	0.00
2	Negatif	1	6.7	14	93.3	15	100	
Jumlah		19		14		33		

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa, dari 18 responden yang mempunyai sikap yang positif memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 18 responden (100%) \geq banyak dari yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 15 responden yang bersikap negative, yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 responden lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas social tahun 2019 dan terbukti dan teruji secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian dimana data variabel independen (pendidikan, Umur dan sikap) dan data variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dimana pengamatan dan pengumpulan data dilakukan sekali pada waktu penelitian.

1. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara

Dari hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas social Palembang tahun 2019 sebanyak 19 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 14 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahriyah, dkk (2016) responden yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 77 responden (50,7%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 75 responden (49,3%). Berdasarkan hasil ini, peneliti berasumsi bahwa pemberian ASI eksklusif di puskesmas social tahun 2019 lebih banyak ibu memberikan ASI eksklusif jika dibandingkan yang tidak memberikan ASI eksklusif hal ini disebabkan oleh para ibu sudah mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif dan sesuai dengan teori bahwa manfaat pemberian ASI bagi bayi akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja sampai usia 6 bulan kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI Eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersamaan dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan. Sehingga pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu-ibu lebih banyak yang memberikan ASI secara eksklusif karena para ibu sudah mengetahui manfaat ASI pada bayi maupun ibu sehingga peran serta ibu meningkat dalam pemberian ASI terutama pemberian ASI secara Eksklusif

2. Pendidikan

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasil analisa univariat penelitian yang dilakukan di puskesmas sosial tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (60,6%), yang berpendidikan rendah sebanyak 13 responden (39,4%). Hasil analisa bivariat penelitian yang dilakukan di puskesmas sosial tahun 2019 20 responden yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif 14 responden lebih banyak dibandingkan dari responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 7 responden yang berpendidikan rendah yang memberikan ASI

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas social Palembang Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pemberian ASI eksklusif di puskesmas social Palembang lebih banyak responden yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif, dibandingkan yang berpendidikan rendah hal ini dikarenakan pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dan informasi yang diperoleh ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif baik bagi ibu dan bayi sehingga meningkatkan peran serta ibu meningkat dalam pemberian ASI terutama pemberian ASI secara Eksklusif serta hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. seseorang yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang pemberian ASI eksklusif.

3. Pekerjaan

Dari hasil analisis data didapatkan dari 14 responden yang bekerja memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 9 responden (75%) \geq banyak dari yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 5 responden (25%) sedangkan

dari 19 responden yang tidak bekerja ,memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 (65%) responden lebih banyak jika di bandingkan dengan yang tidak memberikan ASI eksklusif 7 responden (35%)

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas social tahun 2019 dan terbukti dan teruji secara statistik.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil Peneliti Soeparmanto, dkk (2010), yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja cenderung memberikan ASI tidak eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini juga dinyatakan juga oleh Herasdiana (2002), yang menyatakan ibu-ibu yang bekerja memberikan ASI tidak eksklusif dan ibu tidak bekerja cenderung memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini didapat ada perbedaan yang bermakna antara bekerja dan tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu-ibu yang bekerja memberikan ASI eksklusif sebesar 77% sedangkan ibu-ibu yang tidak bekerja sebesar 44%.

Hal tersebut diatas dikarenakan ibu-ibu yang bekerja kurang banyak waktunya menyusui anaknya ,bekerja tidak diperbolehkan untuk membawa bayinya sehingga ibu membuat solusi seperti menyediakan terlebih dahulu ASI yang sudah di pompa di simpan di lemari es sebagai cadangan pemberian ASI buat dibayi disaat ibu sedang bekerja di luar rumah sehingga cakupan ASI Eksklusif pada bayinya dapat terpenuhi selama ibu bekerja.

4. Sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah lakuh. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S Poewodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang di dasarih oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama.

Hasil analisa univariat yang dilakukan di puskesmas sosial tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memberikan ASI Eksklusif termasuk kelompok sikap positif sebanyak 18 responden (54,5%). Lebih banyak dibandingkan kelompok sikap Negatif sebanyak 15 responden (45,5%). Hasil analisa bivariat yang dilakukan di puskesmas sosial tahun 2019 dari 18 responden yang mempunyai sikap yang positif memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 18 responden \geq banyak dari yang tidak memberikan ASI eksklusif 0 sedangkan dari 15 responden yang

bersikap negative, yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 responden lebi banyak yang memberikan ASI eksklusif

Berdasarka dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sosial tahun 2019 telah terbukti dan teruji secara statistik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sutrisno, dkk (2015) responden yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan bahwa responden dengan sikap positif berjumlah 63 (71,60%) responden dan yang sikapnya negative dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 25 (28,40%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa responden yang bersikap positif yang memberikan ASI eksklusif di puskesmas sosial tahun 2019 sebanyak 18 responden lebi banyak di bandingkan responden yang bersikap negative yang memberikan ASI sebanyak 1 responden. Karena sikap sangat mempengaruhi pada pemberian ASI eklusif. Hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa factor sikap mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Sikap di peroleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku yang akan di realisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 di puskesmas social Palembang Tahun 2019 ; Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas sosial Palembang tahun 2019 didapatkan nilai $p\text{-value} (0,002) \leq (0,05)$. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas sosial Palembang tahun 2019 didapatkan nilai $p\text{-value} (0,001) \leq (0,05)$. Ada hubungan antara sika ibu dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas sosial Palembang tahun 2019 didapatkan nilai $p\text{-value} (0,000) \leq (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2015 *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Penerbit Erlanga
- Astutik. R. Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika

- August. A. Burus et al. (2002). *Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika.
- Dahlan. M. Sopiudin. 2016. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Deskriptis, Bivariat dan Multivariate. Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta : Salemba Medika
- Departemen Kesehatan. 2017. *Pentingnya Pojok Laktasi untuk Ibu dan Bayi*. <http://promkes.depkes.go.id/pentingnya-pojok-laktasi-untuk-ibu-dan-bayi/>.
- Depkes RI . 2002. *Pedoman Pemberantasan Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dewi. dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Djaali. 2008. *Psikologis Pendidikan* . Jakarta : bumi aksara
- Epik. 2014. *Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.
- Hidayat. AA. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Statistik pemberian ASI DI seluruh dunia*
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Infodatin
- Maryam. Siti. 2016. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Maryunani, A. 2016. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Maryunani. Anik. 2016. *Inisiasi Menyusui Dini. ASI Eksklusif & Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Moehji. Sjahmien. 1992. *Penyelenggaraan Makanan Institusi dan Jasa Boga* Jakarta : PT Bharata Niaga Media
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratama. 2013. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Prawiroharjo. 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatus*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Ratna Susanti. 2002 (Skripsi) *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang ASI Dengan Pemberian Kolustrum dan ASI eksklusif (Studi di Desa Tidu Kecamatan Bikareja)*. Semarang: FKM Undip
- Roesli U. 2017. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya : Penerbit Buku Kedokteran
- Wawan. A.. 7 Dewi Maria. 2010. *Medical Book; Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Numed
- WHO For Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Statistik pemberian ASI DI seluruh dunia*
- Widiyanto. S. Avyianti. D. Tyas M. 2012. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 1; 26.
- Winarno.F.G. 1992. *Kimia Pangan dan Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

